

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, sehingga dalam setiap penelitian yang akan dilakukan maka digunakan metode yang benar dan tepat, agar penelitian ini benar-benar terlaksana dengan optimal. Metode penelitian juga merupakan salah satu komponen yang sangat mendukung agar kegiatan penelitian dapat berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan.

Menurut Aqib (2006:21) penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian pada upaya memecahkan masalah atau perbaikan yang dirancang menggunakan metode penelitian tindakan yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka (Sanjay, 2017).

Menurut Darmadi (2011:18) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan adalah suatu proses yang dilalui perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi untuk menguji prosedur yang di perkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut kemudian setelah sampai pada taraf kesimpulan yang akan di pertanggungjawabkan”. Dengan demikian penelitian ini sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti. Subjek penelitian ini dapat berupa kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu cara yang dilakukan seseorang atau kelompok melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki praktik pengajaran yang sebelumnya terdapat masalah. Penggunaan metode penelitian tindakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengungkapkan data-data atau fakta-fakta adanya yang dikumpulkan pada

saat penelitian dilakukan, yang berkenaan dengan “Investigasi Penggunaan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Shalom Bengkayang”.

2. Bentuk Penelitian

Adapun bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena selain berorientasi pada penelitian di kelas, penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) juga merupakan penelitian yang berusaha untuk memperbaiki kinerja seseorang guru dalam meningkatkan hasil belajar. Arikunto, dkk (2014:4) berpendapat bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Sejalan dengan itu Asmani (2013:38) mengemukakan “Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas”.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS² SMA Shalom Bengkayang. Adapun jumlah siswa sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 14 perempuan. Objek penelitian ini adalah Investigasi penggunaan *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa SMA Shalom Bengkayang.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	L	P	
1	14	14	28

Sumber : Staf TU SMA Shalom Bengkayang

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Shalom Bengkayang Kabupaten Bengkayang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2023/2024 semester ganjil dan di jam mata pelajaran sejarah menyesuaikan dengan jadwal guru mata pelajaran yang ada di sekolah. Terlaksananya penelitian ini pada bulan September – bulan Oktober 2023.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Iskandar Dadang dan Narsim (2015: hlm.52) menyatakan perlu diperhatikan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki dua jenis data yaitu:

1. Data Kualitatif

Data Kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

2. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian siswa yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran, test soal pilihan ganda, dan foto kegiatan pembelajaran.

b. Sumber Data

Menurut Hermawan (2007, hlm.185) ada dua sumber data dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

Sumber primer dan sekunder. Sumber data primer dalam PTK antara lain: siswa, guru, orang tua dan kepala sekolah. Sumber data sekunder dalam PTK data yang berasal dari pihak yang masih ada kaitannya dengan data primer tetapi tidak secara langsung. Sumber data sekunder dalam PTK antara lain: pengawas sekolah, pejabat dinas pendidikan, pengurus komite sekolah, dll. Data primer dihasilkan dalam PTK, antara lain: 1) data hasil wawancara dengan guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua. 2) data nilai prestasi belajar siswa sesudah dilaksanakan PTK. Adapun data sekunder dalam PTK dapat dibuat arsip nilai sebelum PTK dilaksanakan (dokumen hasil belajar siswa) data pribadi siswa dalam buku induk sekolah, foto-foto, dan laopran pengamatan hasil wawancara dengan subjek yang tidak secara langsung berhubungan dengan siswa dalam PBM.

Data sekunder yang diperoleh dalam melaksanakan PTK adalah berupa nilai hasil belajar siswa yang rendah. Kemudian data primer diperoleh dari observasi, test, dan dokumentasi.

D. Prosedur Tindakan

Setiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin di capai tindakan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah dengan menggunakan *Problem Based Learning*.

Penjelasan tentang prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas (action Research) menurut (Arikunto 2015:210) yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (Acting), pengamatan (Observing), dan refleksi (Reflecting).

1. Perencanaan (Planning)

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan harus berorientasi kedepan. Oleh karena itu, perencanaan yang dikembangkan harus fleksibel untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan yang tersembunyi.

Pada tahapan perencanaan ini guru bersama peneliti merancang rencana pembelajaran berupa pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai tindakan awal dalam proses penelitian, termasuk rencana penggunaan *Problem Based Learning* dan materi ajar. Selanjutnya peneliti membuat lembar observasi untuk siswa dan guru.

2. Pelaksanaan (Acting)

Pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan hendaknya cukup fleksibel untuk mencapai perbaikan dan peningkatan yang diinginkan. Pada tahapan ini pelaksanaan awal dari penelitian tindakan kelas. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa siklus. Siklus pertama merupakan implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan. Pada siklus kedua dan selanjutnya berupa implementasikan serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah diperbaiki untuk mengatasi masalah pada siklus sebelumnya.

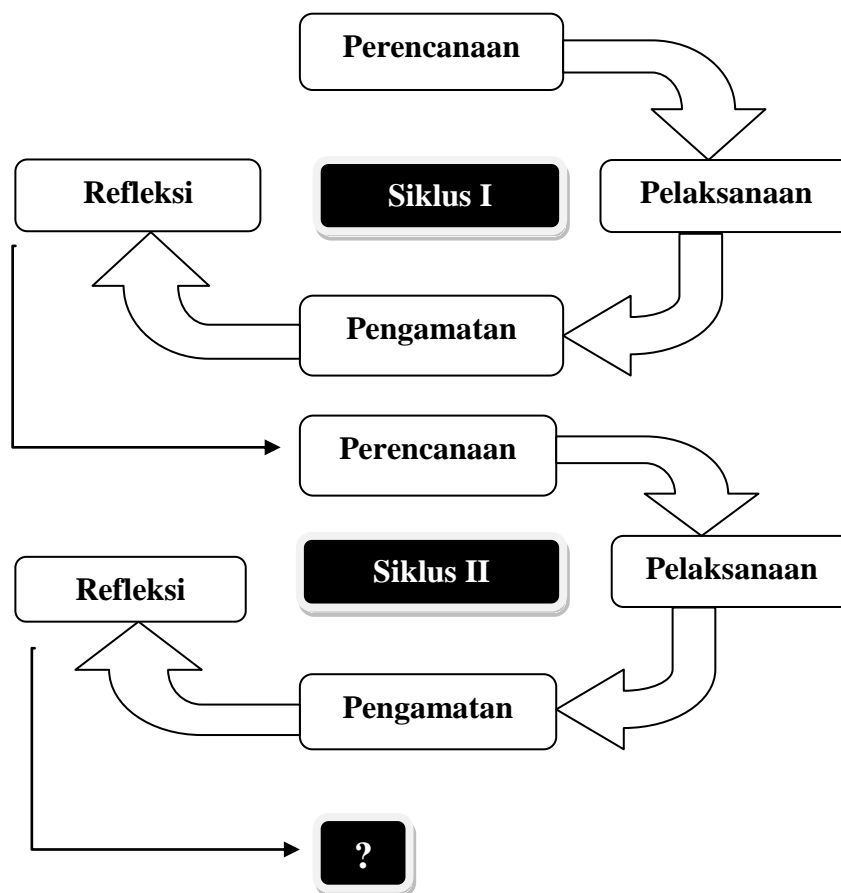
3. Pengamatan (Observing)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat. Serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti.

4. Refleksi (Reflecting)

Berdasarkan hasil pengamatan dilakukan refleksi yaitu peneliti dan guru kolaborasi berdiskusi untuk melihat kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran disiklus 1, dan kekurangannya yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. harapan pada akhir siklus selanjutnya memperoleh hasil sesuai harapan. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Siklus Penelitian Tindakan



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2013:137

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didalam suatu penelitian dipergunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Menurut Nawawi (2012: 100-101) menyatakan ada 6 macam teknik penelitian sebagai alat pemngumpulan data yaitu :

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung
- e. Teknik pengukuran
- f. Teknik studi dokumenter

Berdasarkan pendapat diatas dan memperhatikan jenis data yang akan dikumpulkan, maka teknik pengumpul data diperlukan adalah:

a. Teknik observasi langsung.

Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Menurut Anas Sudijono (2011:76) “Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan”. Sejalan dengan ini Hadari Nawawi, (2012:100) mengatakan bahwa “Teknik Observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan, atau situasi sedang terjadi”. Observes merupakan pendekatan atau teknik pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan.

b. Teknik pengukuran

Nawawi (2012:133) mengatakan pengukuran merupakan usaha untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata (*achievement*) dalam bidang tertentu, panjang, berat dan lain-lain

dibandingkan dengan norma tertentu. Teknik pengukuran merupakan teknik yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa kelas XI IPS 2 SMA Shalom Bengkayang setelah diterapkannya model *Problem Based Learning*.

c. Teknik studi dokumenter

Dokumenter adalah sumber-sumber data yang meliputi catatan atau laporan resmi, barang catatan, buku teks, buku referensi, surat autobiografi, catatan harian, karangan, majalah, koran, katalog, silabus, atau jadwal pelajaran, gambar, film, kartun dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa silabus, RPP dan foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Panduan observasi

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai proses pembelajaran di kelas, menilai hasil belajar siswa. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observasi ini digunakan untuk menilai kemampuan afektif siswa selama melaksanakan proses pembelajaran agar kemampuan siswa dapat dipantau secara langsung.

b. Tes

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berupa tes objektif. Menurut Sukardi (2011: 125-126) kelebihan dari tes objektif adalah sebagai berikut:

- a. Tes pilihan ganda memiliki karakteristik yang baik untuk suatu alat pengukur hasil belajar siswa. Karakter yang baik tersebut yaitu lebih fleksibel dalam implementasi evaluasi dan efektif untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan belajar mengajar.
- b. Item tes pilihan ganda yang dikonstruksi dengan intensif dapat mencakup hampir seluruh bahan pembelajaran yang di berikan oleh guru kelas.
- c. Item tes pilihan ganda adalah tepat untuk mengukur penguasaan informasi para siswa yang akan dievaluasi.

- d. Item tes pilihan ganda dapat mengukur kemampuan intelektual atau kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.
- e. Dengan menggunakan kunci jawaban yang sudah disiapkan secara terpisah, jawaban siswa dapat dikoreksi dengan lebih mudah.
- f. Hasil siswa yang diperoleh dari tes pilihan ganda dapat dikoreksi bersama, baik oleh guru maupun siswa dengan situasi yang lebih kondusif.
- g. Item pilihan ganda yang sudah dibuat terpisah antara lembar soal dan lembar jawaban, dapat dipakai secara berulang-ulang.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti memilih tes objektif, salah satunya adalah tes pilihan ganda karena lebih banyak materi yang tercakup dalam pertanyaan-pertanyaan.

c. Dokumentasi

Nawawi dalam Dadang dan Narsim (2015:50) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP, profil sekolah, dan catatan lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Setiap penelitian bisa dipastikan melakukan analisis data yang diperoleh sudah dianggap atau belum dipastikan analisis data yang diperoleh sudah dianggap atau belum *kredibel*. Bogdan dan Taylor (Iskandar, 2012:74) menyatakan "analisis data sebagai proses yang mencari usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu".

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ada dua jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Susan Stainback (Sugiyono, 2012: 335) mengemukakan bahwa "analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Bogdan dan Biklen (Maleong, 2012:248) mengemukakan bahwa "analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kedua orang lain".

Menurut miles dan Huberman (Sugiyono, 2011 : 146) mengatakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh". Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Data Reducation (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2014:338).

Reduksi data merupakan proses berfikir senditif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalam wawasan yang tinggi. Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang penting. Di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang diperoleh reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

b. Display data (penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau yang dikenal juga dengan istilah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan dimudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Penyajian data bisa menggunakan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan Chart.

c. Counlusion Drawing/Verification (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan vertifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

2. Data Kuantitatif

Untuk menjawab sub masalah nomor dua dalam penelitian ini digunakan data kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif berupa hasil belajar yang dilaksanakan pada tes pra tindakan, post-tes siklus I dan post-tes siklus II. Data ini akan dianalisis dan disajikan secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi, sehingga dapat dilihat perbedaan dan perubahan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

a) Mean

Rumus yang akan digunakan dalam mengolah data kuantitatif adalah analisis rata-rata hitungan atau mean menurut Sudjana (2009:109) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata (mean)

Σx - Jumlah seluruh skor

N Banyaknya subjek

b) Ketuntasan klasikal

Rumus yang digunakan untuk mengolah hasil belajar berupa nilai siswa menurut Depdikbud dalam Trianto (2011:241) digunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100$$

Keterangan:

PK : Ketuntasan Klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

Untuk melihat persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

% : Persentase siswa

A : Jumlah siswa yang tuntas

B : Jumlah siswa seluruhnya

(Trianto, 2010:243)

G. Indikator Keberhasilan

1. Ranah Kognitif

PTK dapat dikatakan berhasil jika pada setiap siklusnya hasil belajarsiswa mengalami peningkatan dan sekurang-kurangnya 75% siswa dalam satu kelas mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah masing-masing. PTK ini dikatakan berhasil jika mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 75% dalam satu kelas mendapatkan nilai ketuntasan minimal yaitu 75.

2. Ranah Afektif

Indikator keberhasilan hasil belajar afektif apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas mendapatkan skor kategori baik dan sangat baik.

3. Ranah Psikomotor

Indikator keberhasilan hasil belajar psikomotor apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas mendapatkan skor kategori baik dan sangat baik.

4. Meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa dari siklus I ke siklus II.

Untuk mengatur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan, maka ditetapkan indikator kinerja dengan menggunakan rumus tingkat ketuntasan klasikal antara lain sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Semua Siswa}} \times 100\%$$

(Depdikbud dalam Trianto, 2010:241)

Keterangan :

KB : Ketuntasan belajar

JST : Jumlah siswa tuntas

NI : Nilai Ideal (dalam skala 100)

JSS : Jumlah Semua Siswa

Jika siswa berhasil telah mencapai 75% tingkat penguasaan materi atau tingkat ketuntasan klasikal, maka penelitian dihentikan. Dengan kriteria ketuntasan minimal individu 75.